

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT DAN
JIGSAW TERHADAP PENGUASAAN MATERI SEKS BEBAS**

(Jurnal)

Oleh:

DANIL ENDARTO



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

ABSTRAC

THE COMPARATION OF LEARNING COOPERATIVE OF NHT TYPE AND JIGSAW TYPE TOWARD THE MASTERY OF FREE SEX

By

Danil Endarto

Mentor:

- 1. Drs. Surisman, M.Pd**
- 2. Drs. Akor Sitepu, M.Pd**

Of thie research to find the comparation of learning cooperative of NHT type and jigsaw type toward the mastery of free sex material at eight grade students of SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung in 2010/2011

This research used comparative method. This research was conducted for 1.5 month at SMP IT Fitrah Insani Bandar lampung. Subject of this research was 20 students of eight grade. Data technique of this research used pre test and post test. The pre test and post test analysis used uji t analysis technique.

Result of the research from the uji t accounting student's learning result comparison was $t_{hitung} : 0.440 \geq t_{tabel} = 1.734$, it mean that was significant difference of learning result from whose taught by NHT type and Jigsaw type.

From the research it could be conclude that learning result of cooperative learning of NHT type was better than Jigsaw type at eight grade student of SMP IT Fi Insani Bandar lampung in 2011/2012.

Key Word: NHT , Jigsaw,and Free Seks

ABSTRAK

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DAN TIPE JIGSAW TERHADAP PENGUASAAN MATERI SEKS BEBAS

Oleh

Danil Endarto

Pembimbing:

- 1. Drs. Surisman, M. Pd**
- 2. Drs. Akor Sitepu, M. Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan tipe Jigsaw terhadap penguasaan materi seks bebas pada siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen komparatif. Penelitian ini dilaksanakan 1.5 bulan di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan uji *pre test* dan *post test*. Analisis data *pre test* dan *post test* tersebut menggunakan teknik analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan uji-t perbandingan hasil belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.440 \geq t_{tabel} = 1.734$, artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT dan Jigsaw.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih besar dibandingkan tipe Jigsaw pada siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani tahun ajaran 2011/2012.

Kata Kunci: NHT, Jigsaw, dan Seks Bebas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, diketahui siswa kurang tertarik mengikuti materi pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi seks bebas. Hal tersebut disebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan, sehingga siswa lebih menyukai pembelajaran di luar kelas (praktik di lapangan) daripada belajar di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya penguasaan materi seks bebas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan materi seks bebas pada siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.
2. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam memilih model – model pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan kondisi siswa.
3. Masih rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi seks bebas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw, serta penguasaan materi seks bebas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
2. Bagaimanakah hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
3. Manakah hasil yang lebih baik antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw terhadap penguasaan materi seks bebas pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Mengetahui hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Mengetahui manakah hasil yang lebih baik antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw terhadap penguasaan materi seks bebas pada siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak dibawah ini, antara lain:

1. Bagi mahasiswa/peneliti
Memberikan masukan dan pengalaman mengajar sebagai calon guru.
2. Bagi siswa
Lebih termotivasi dalam KBM dengan adanya pengalaman belajar yang berbeda.
3. Bagi Guru Penjaskes
Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan model pembelajaran di kelas, khususnya untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang sistem belajarnya terbagi atas kelompok-kelompok kecil guna mengefektifkan pembelajarannya. Proses pembelajaran model kooperatif mendasarkan perancangan dan pelaksanaannya pada dasar pemikiran filosofis yaitu “*getting better together*”, artinya bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam belajar hendaknya dilakukan secara bersama-sama. Untuk menciptakan “kebersamaan” dalam belajar, guru harus merancang program pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek kebersamaan sehingga siswa mampu mengkondisikan dan memformulasikan kegiatan belajar mengajar dalam interaksi yang aktif interaktif dalam suasana “kebersamaan” bukan saja di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim et all, 2000:28). Struktur yang dikembangkan oleh Kagan ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Manfaat Model Pembelajaran NHT adalah kemampuan menceritakan kembali cerita yang dipelajari. Untuk memudahkan menimbulkan manfaat tersebut, hendaknya materi yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya adalah materi yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkah laku, sehingga penguasaan pemahaman pengetahuan tentang NHT dapat bermanfaat bagi para siswa. Selain kemampuan menceritakan kembali cerita yang dipelajari, model NHT diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan merangkai kata secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu mengembangkan hasanah Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi atau meningkatkan rasa nasionalisme.

C. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa dapat berkembang. Pembelajaran model ini lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang dinamis, dimana siswa bukan hanya dijadikan obyek pembelajaran semata-mata melainkan juga sebagai tutor bagi siswa lainnya. Hal ini karena setiap anggota kelompok memiliki dua tanggung jawab dasar, yaitu: (1) mempelajari dan memahami materi atau bahan ajar, (2) membantu teman belajarnya untuk mampu memahami dan mengerti seperti yang ada pada dirinya. Konsep tutor sebaya merupakan salah satu karakteristik tipe Jigsaw, yaitu pada saat belajar secara kolaboratif dalam suasana kebersamaan di kelompok kecil, akan tumbuh berkembang interaksi yang positif di antara siswa. Selain itu, siswa bukan hanya berusaha memahami materi tetapi juga dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesuksesan kelompoknya.

D. Seks Bebas

Untuk menghindari bahaya seks bebas, maka siswa perlu mendapatkan pendidikan seks (education in sexuality). Salim Ahli dalam Muhajir (2007:98) mengemukakan bahwa: “Pendidikan seks merupakan penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan umumnya dari kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupannya mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia”. Pendidikan seks mempunyai ruang pembahasan yang lugas dan kompleks. Pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks dalam arti heterosexual (seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya), dan bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis, melainkan juga meliputi psikologi, sosio-kultural, agama, dan kesehatan. Oleh karena itu pendidikan seks perlu diajarkan sejak dini, terutama di sekolah-sekolah melalui pelajaran khusus yang membahas mengenai kesehatan. Itulah sebabnya pendidikan seks menjadi salah satu sub pokok bahasan yang diajarkan melalui pendidikan jasmani dan kesehatan. pendidikan seks adalah membimbing serta mengarahkan seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkannya ke jalan yang benar serta dapat menghindari bahaya seks bebas. Ada beberapa dampak buruk yang ditimbulkan karena seks bebas, diantaranya a). menciptakan

kenangan buruk. b). kehamilan. c). Pengguguran kandungan dan pembunuhan bayi. d). penyebaran penyakit. e). menimbulkan rasa ketagihan. Untuk menghindari perilaku seks bebas, perlu dilakukan pendidikan seks kepada anak-anak di keluarga maupun di sekolah. Pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai wadah pelajaran seks (education in sexuality) mengemas dengan baik materi pendidikan seks sehingga dapat dipahami siswa dengan mudah. Adapun materi pendidikan seks tersebut tertuang dalam standar kompetensi “mengetahui budaya hidup sehat”, yang selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar: 1). Mengetahui bahaya seks bebas. 2). Menolak budaya seks bebas.

E. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan memiliki tujuan. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan oleh guru harus mengarah pada pencapaian tujuan. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan penguasaan materi siswa itu sendiri baik dalam bentuk pemahaman teori maupun pola perilaku siswa. Oleh karena itu, metode maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas hendaknya tidak hanya sekedar ceramah, akan tetapi menggunakan metode yang saat ini berkembang. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Kegiatan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah tercipta kerjasama yang baik antar anggota tim, menanamkan rasa kebersamaan, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama,

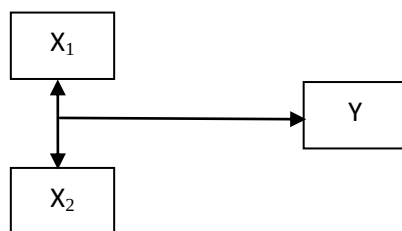
keterampilan hubungan antar personal (komunikasi, keberhasilan, kepemimpinan, membuat keputusan, dan penyelesaian konflik), tatap muka serta menaikkan intensitas interaksi antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang beranggotakan 4-6 orang. Dalam NHT, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor. Sehingga setiap siswa memiliki tugas yang berbeda. Selanjutnya, siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dengan siswa pada kelompok lain yang memiliki nomor sama. Selain tugas tersebut, siswa dilatih untuk mengkomunikasikan pendapatnya pada teman kelompok awal dan mengungkapkan jawaban dari seluruh pertanyaan di depan kelas melalui presentasi. Dalam presentasi, seluruh siswa berlatih untuk menyampaikan setiap jawaban dengan menggunakan keterampilan bahasa masing – masing. Adapun model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa. Materi akademik disajikan dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman lain dalam bentuk diskusi kelompok memecahkan suatu permasalahan. Setiap kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen sehingga akan terdapat

siswa yang berkemampuan tinggi, dua atau tiga siswa berkemampuan sedang, dan seorang siswa berkemampuan kurang.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan dibandingkan manakah model pembelajaran yang paling berhasil sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang baik untuk materi ilmu kesehatan pada bahasan seks bebas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan penguasaan materi seks bebas melalui model kooperatif tipe NHT dan Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe Jigsaw adalah variabel bebas, sementara penguasaan materi seks bebas melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw sebagai variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan kerangka berfikir

Keterangan:

X1 :Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT

X2 :Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Y :Penguasaan materi pokok seks bebas.

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008;64) bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

H_0 : tidak ada perbedaan hasil penguasaan materi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

H_1 : Ada perbedaan hasil penguasaan materi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

H_0 :tidak ada perbedaan hasil penguasaan materi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

H_2 : Ada perbedaan hasil penguasaan materi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

H_0 :Hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada tipe NHT.

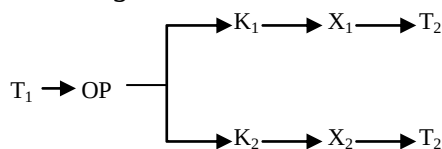
H_3 : Hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada tipe Jigsaw.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan suatu penelitian dan

untuk mencapai suatu tujuan dengan sebaik mungkin dari usaha penelitian itu sendiri (Surachmad, 1980:131). Menurut Arikunto (1991:3) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe Jigsaw terhadap penguasaan materi seks bebas. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen komparatif yaitu metode membandingkan permasalahan yang menggambarkan perbedaan karakteristik dari dua variabel atau lebih. Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*pre-test and post-test design*”



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

- T1 = Tes awal (pre-test)
- OP = Ordinal Pairing (pengelompokan)
- K1 = Kelompok Kelas Eksperimen (dengan model NHT)
- K2 = Kelompok Kelas Eksperimen (dengan model Jigsaw)
- X1 = Perlakuan dengan model pembelajaran NHT
- X2 = Perlakuan dengan model pembelajaran Jigsaw
- T2 = Tes akhir (post-test)

B. Variabel Penelitian Dan Data

- Variabel Bebas**
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran

kooperatif tipe NHT (X1) dan model pembelajaran Jigsaw (X2)

- Variabel Terikat**
Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan materi seks bebas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung yang berjumlah 40 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

- Mengurus surat izin penelitian
- Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan
- Mempersiapkan tenaga pembantu
- Membagi kelompok
- Menyusun dan mengkoordinasikan jadwal pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto,2001). Untuk memperoleh data yang diperlukan

dalam penelitian ini diadakan tes penguasaan materi seks bebas.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes penguasaan materi seks bebas.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data dari hasil tes awal dan akhir. Menghitung hasil tes awal dan akhir digunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya:

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji t – perbedaan
4. Uji t – perbandingan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre test NHT	0,0821	0,234	Normal
Post test NHT	0,1446	0,271	Normal
Pre test Jigsaw	0,0588	0,234	Normal
Post test Jigsaw	0,1734	0,258	Normal

b. Uji Homogenitas

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test kelompok eksperimen NHT dan Jigsaw	1,00	2,10	Homogen
Post-test kelompok eksperimen NHT dan Jigsaw	1,40	2,10	Homogen

c. Uji t – Perbedaan

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pre test kelas NHT dan Jigsaw	-0,567	1,725	Tidak ada perbedaan
Post test kelas NHT dan Jigsaw	1,735	1,725	Ada perbedaan

d. Uji t – Perbandingan

Untuk mengetahui perbandingan yang diberikan dari perlakuan pembelajaran model NHT dan Jigsaw maka digunakan uji perbandingan yang diperoleh dari perhitungan *t-test* berkorelasi. Berdasarkan perhitungan ternyata diperoleh t_{hitung} 0,422, dan t_{tabel} 1,734. Dimana t_{hitung} jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT dan Jigsaw, dimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran NHT lebih baik dari hasil belajar dengan model pembelajaran Jigsaw

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Fitrah Insani sebelum diberi perlakuan peneliti melakukan tes awal, kemudian data diolah dan dibagi kelompok berdasarkan rangking, lalu setiap kelompok diberi perlakuan pembelajaran NHT dan Jigsaw selama satu bulan, selanjutnya peneliti melakukan tes akhir. Setelah itu, dilakukan analisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbandingan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan sebagaimana disebutkan.

Dari hasil analisis uji t perbandingan untuk data kelompok belajar NHT dan Jigsaw memiliki perbedaan yang signifikan, hasil yang diperoleh dari kedua model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran NHT hasilnya lebih besar dari pembelajaran Jigsaw. Pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT, peningkatan hasil belajar nilainya lebih besar daripada nilai siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi seks bebas dengan model belajar NHT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran NHT memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran Jigsaw. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kondisi belajar. Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang diperlukan agar proses belajar yang berlangsung bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT guru menyampaikan gambaran materi terlebih dahulu kemudian

siswa dikelompokkan, hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih terarah. Siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diwacanakan guru. Siswa dalam kelompok saling membantu dan bekerja sama jika temannya belum memahami materi yang diberikan. Dalam diskusi kelompok guru meminta siswa untuk mempresentasikan materi kelompoknya. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berada dalam satu kelompok yang heterogen dalam hal kemampuan, dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama dalam sebuah diskusi kelompok. Siswa diberi kebebasan untuk dapat mengemukakan ide, gagasan, pendapat, saling bekerja sama dan belajar menghargai pendapat orang lain. Kegiatan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah tercipta kerjasama yang baik antar anggota tim, menanamkan rasa kebersamaan, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama, keterampilan hubungan antar personal (komunikasi, keberhasilan, kepemimpinan, membuat keputusan, dan penyelesaian konflik), tatap muka serta menaikkan intensitas interaksi antar siswa. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guru hanya menyampaikan materi secara garis besar saja, siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang kemudian disebut kelompok asal. Guru memberikan materi dan membaginya dalam beberapa topik. Setiap siswa dalam kelompok menerima topik yang berbeda, dan siswa dengan topik yang sama

dengan kelompok lain bergabung membentuk kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa membahas materi sesuai dengan topik yang diberikan, dan bertanggung jawab untuk menyampaikan kembali pada kelompok asal. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk lebih mampu memahami materi, dan saling membantu satu sama lain. Setelah selesai membahas materi pada kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok asal untuk menyampaikan apa yang telah diperoleh pada kelompok ahli. Kerjasama antar anggota kelompok sangat dibutuhkan, agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Dilanjutkan dengan presentasi kelompok yang dipimpin oleh guru dan diakhiri dengan pemberian kuis dan penghargaan. Adanya diskusi kelas dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman siswa antar kelompok yang berbeda. Melalui diskusi kelas, pembelajaran menjadi lebih aktif karena adanya interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Keaktifan siswa menunjukan keterlibatan intelektual dan emosinya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Diharapkan siswa akan lebih mudah untuk mengkonstruksi pengetahuannya serta menumbuhkan respon yang positif sehingga siswa cenderung untuk mengulang kembali yang telah diajarkan. Pengulangan dapat mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari siswa. Hal ini mampu mempermudah siswa dalam memahami, mengkonstruksi materi yang disampaikan dan akan berakibat pada hasil belajarnya yang tinggi. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, yaitu siswa akan

mengerti tiap-tiap subyek pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini disebabkan siswa dalam kelompok ahli akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya sehingga dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, belajar dari teman sendiri di dalam kelompok, produktif berbicara atau mengeluarkan pendapat, dan siswa belajar membuat keputusan. Siswa akan mengemukakan konsep sesuai dengan kemampuannya dan akan melatih antar anggota kelompok tim ahli. Diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw memiliki perbedaan. Hasil belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan tipe Jigsaw. Hal tersebut sesuai dengan materi dalam penelitian ini, yaitu seks bebas. Materi Penjaskes kelas VIII SMP ini berupa definisi-definisi, penjelasan materi, dan contoh-contoh soal. Materi tersebut masih berada pada ranah kognitif yang pertama tentang pengetahuan dan kedua tentang pemahaman. Bloom (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 26) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan siswa mencapai ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Sedangkan pemahaman adalah mencakup kemampuan siswa menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Siswa berada pada tingkat yang masih dasar, belum berpikir untuk tingkat lanjut. Sehingga, penguasaan konsepnya antara pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw menunjukan adanya perbedaan yang nyata.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil penguasaan materi seks bebas antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Ada perbedaan hasil penguasaan materi seks bebas antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
3. Hasil penguasaan materi seks bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada tipe Jigsaw.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa/peneliti yang ingin meneliti masalah yang sama dapat pula diterapkan pada materi yang lebih lanjut.
2. Bagi guru, pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang memperhatikan aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa pada materi seks bebas.
3. Bagi siswa, agar lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya pengalaman belajar yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Burhanuddin salam. 2002. *Pengantar Pedagogik; Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Rineka cipta. Jakarta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamzah B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim et all. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Indah. 2012. *Model Pembelajaran Jigsaw*.
http://carapedia.com/model_pembelajaran_jigsaw_info587.html
 5 Oktober 2012. 15.00 WIB.
- Ichsan, Mohammad. 1988. *Pendidikan Kesehatan dan Olah Raga*. Dirjen Dikti. Jakarta
- Ismail, Gani. 2007. *Tujuan Pendidikan Jasmani*.
<http://ganicaem.blogspot.com>
 12 Oktober 2012. 16.15 WIB
- Khomsin. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam Era Reformasi*. Makalah pada acara konvensi nasional pendidikan Indonesia. Jakarta

- Kurniadi, Hary. 2011. *Model Pembelajaran NHT; Kepala Bernomor Struktur*.
http://www.eazhull.org.uk/nlc/numbered_heads.htm
 12 Oktober 2012. 16.20 WIB
- Lakitan, Benyamin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang
- Lampung, Universitas. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Lampung
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. DepDikBud. LPTK. Jakarta
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Kontribusi Teknologi Pendidikan Dalam Pembangunan Pendidikan* [Online]
 Tersedia:
yusufhadi.net/wp.../kontribusi-teknologi-pendidikan-dalam-2.doc
 15 September 2010. 19.00 WIB
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*. Yudhistira. Bandung
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Slamet. 2011. *Unsur dalam hasil belajar kognitif*.
<http://radenmasslamet.blogspot.com>
 9 Februari 2013. 16.30 WIB
- Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Rianse, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung
- Saifuddin, Azwar. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta
- . 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada media. Jakarta
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Alfabeta. Bandung
- Thoha, M Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Usman, User. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung